
KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI DIGITAL DAN PERAN PERPUSTAKAAN DALAM Mendukung Pembelajaran Mandiri PADA MAHASISWA DIMASA COVID 19

Arizal¹, Marhaeni Fajar Kurniawati², Firman³.

¹Poltekkes Kemenkes Palangkaraya, ²Universitas Islam Kalimantan Banjarmasin,

³Universitas Palangka Raya.

*E-mail : rizal0053@gmail.com¹, Marhaeni.akbar@gmail.com², Firman@fkip.upr.ac.id³

Abstrak

Kasus covid 19 mencapai 1,69 juta di Indonesia. Pergeseran paradigma dalam pranata pendidikan yang semula terpusat menjadi desentralistis membawa konsekuensi dalam pengelolaan pendidikan, khususnya di tingkat perguruan tinggi. Kebijakan tersebut dapat dimaknai sebagai pemberian otonomi yang seluas-luasnya kepada pihak kampus, termasuk di dalamnya berinovasi dalam pengembangan model-model pembelajaran diantaranya dengan konsep dan mekanisme belajar mengajar (pendidikan) berbasis TI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keterampilan Literasi Informasi Pemustaka serta peran unit perpustakaan dalam mendukung komunikasi pembelajaran berbasis e - learning di Poltekkes Kemenkes Palangkaraya. Hasil dari penelitian ini berdasarkan hasil wawancara masih banyak saja pemustaka yang belum memiliki pengetahuan tentang penelusuran informasi ilmiah yang bersumber dari internet atau keterampilan Literasi Informasi Digital. Mahasiswa lebih banyak mencari dan menemukan informasi artikel ilmiah hanya melalui satu mesin pencarian saja. Kesimpulannya adalah di era teknologi saat ini pemustaka harus memiliki kemampuan menggunakan informasi dan teknologi komunikasi serta aplikasinya untuk mengakses dan membuat informasi literatur ilmiah dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam hal ini peran perpustakaan dan pustakawan sangat besar dalam memberikan edukasi kepada pemustakanya tentang bagaimana mengasah kemampuan Pemustakanya agar memiliki keterampilan literasi informasi serta dapat mengembangkan fitur “Ruang Baca Virtual” pada aplikasi elearning yang menjadi media pembelajaran jarak jauh antara dosen dan mahasiswa.

Kata Kunci : Literasi informasi; Perpustakaan; e-Learning; komunikasi pembelajaran.

Abstract

Covid 19 cases reached 1.69 million in Indonesia. The paradigm shift in educational institutions from being centralized to being decentralized has consequences in the management of education, especially at the tertiary level. This policy can be interpreted as granting the widest possible autonomy to the campus, including innovating in the development of learning models including the concepts and mechanisms of IT-based teaching and learning (education). The purpose of this study was to determine the extent of the Information Literacy skills of users and the role of the library unit in supporting e-learning-based learning communication at the Poltekkes Kemenkes Palangkaraya. The results of this study, based on interview results, are that there are still many users who do not have knowledge of searching for scientific information sourced from the internet or Digital Information Literacy skills. Students search for and find scientific article information only through one search engine. The conclusion is that in the current technological era, users must have the ability to use information and communication technology and its applications to access and create scientific literature information to support the learning process. In this case the role of libraries and librarians is very large in providing education to their users about how to hone their abilities so that they have information literacy skills and can develop the "Virtual Reading Room" feature in the e-learning application which is a medium for distance learning between lecturers and students.

Keywords: Information literacy, Library, e-Learning, learning communication.

A. PENDAHULUAN

Pada Desember 2019 muncul wabah penyakit pernapasan yang diidentifikasi dan diberi nama COVID-19 dari provinsi Wuhan di China. Menurut data yang dikutip dari Our World in Data, hingga 30 April 2021 jumlah kasus covid 19 mencapai 155 juta di seluruh dunia. termasuk di Indonesia jumlah kasus covid 19 mencapai 1,69 juta. Akibat dari pandemic, pola hidup masyarakat secara keseluruhan telah mengalami perubahan dan teknologi telah menjadi pusat perhatian di hampir semua bidang penting termasuk pola pembelajaran pendidikan tinggi.

Pergeseran paradigma dalam pranata pendidikan yang semula terpusat menjadi desentralistis membawa konsekuensi dalam pengelolaan pendidikan, khususnya di tingkat perguruan tinggi. Kebijakan tersebut dapat dimaknai sebagai pemberian otonomi yang seluas-luasnya kepada pihak kampus, termasuk di dalamnya berinovasi dalam pengembangan model-model pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi (TI) yang semakin pesat, kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar (pendidikan) berbasis TI menjadi tidak terelakkan lagi. Konsep yang kemudian terkenal dengan sebutan e-Learning ini membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (contents) dan

sistemnya. Saat ini konsep e-Learning sudah banyak diterima oleh masyarakat dunia, terbukti dengan maraknya implementasi e-Learning di lembaga pendidikan diantaranya universitas.

Aplikasi Virtual E-learning (VILEP) merupakan salah satu aplikasi yang dipergunakan sebagai komunikasi pengajaran yang ada di Poltekkes Palangkaraya. Aplikasi ini dikembangkan sejak bulan juni tahun 2018. Aplikasi ini merupakan media komunikasi pembelajaran online berbasis web yang memanfaatkan koneksi internet sebagai media penghubung antara dosen dan mahasiswa. Pengembangan aplikasi ini dimulai dari beberapa bagian, yakni pelatihan administrator dan tenaga dosen, entry database, pembuatan user id, sosialisasi penggunaan bagi mahasiswa baru dan monitoring evaluasi berjalannya sistem pembelajaran (Poltekkes 2020). Jumlah Pengguna terhitung sebanyak 1360 akun user aktif yang terdiri dari 78 akun dosen, 4 akun pengelola dan 1278 akun mahasiswa. Jumlah Mata kuliah yang aktif menggunakan VILEP terdiri dari D3 keperawatan 20 Mata Kuliah, D4 Keperawatan 11 Mata Kuliah, D3 Kebidanan 18 Mata Kuliah, D4 Kebidanan 11 Mata Kuliah, D3 Gizi 19 Mata Kuliah, D4 Gizi 30 Mata Kuliah.

Mahasiswa dan dosen sebagai bagian dari kalangan akademisi tentu membutuhkan informasi literatur ilmiah dalam dalam melaksanakan proses belajar mengajar, proses belajar adalah mahasiswa yang dalam hal ini untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan pengajaran dilakukan oleh dosen dalam hal memberikan materi pembelajaran maupun untuk mengembangkan keilmuannya.

Erat kaitannya dengan pembelajaran jarak jauh berbasis e-Learning, Perpustakaan Poltekkes Palangkaraya dipandang perlu untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar jarak jauh yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, dalam hal ini adalah sebagai tugas dan fungsi perpustakaan sebagai media komunikasi pembelajaran antar keduanya.

Keterampilan menelusur dan mengelola informasi merupakan keharusan mengingat kegiatan dilingkungan akademik sangat berkaitan dengan berbagai sumber informasi (literature). Khususnya bagi mahasiswa di perguruan tinggi, mahasiswa harus menjadi pemelajar mandiri. Keterampilan inilan yang tercakup dalam kegiatan Literasi Informasi melalui sumber informasi digital.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana keterampilan literasi informasi mahasiswa dan dalam menemukan, mengambil, menganalisis, dan menggunakan bahan rujukan sebagai sumber belajar agar tercipta komunikasi pembelajaran yang efektif dan efisien serta pembelajaran secara mandiri pada mahasiswa terutama dimasa pandemi Covid 19.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Fenomenologi untuk mengetahui gambaran informasi tentang kemampuan literasi informasi dan peran perpustakaan dalam pembelajaran berbasis e-Learning. Yang menjadi objek penelitian adalah Sivitas Akademik pengguna layanan perpustakaan yang dilibatkan dalam forum diskusi bimbingan Literasi Informasi dan manajemene referensi yang diselenggarakan oleh perpustakaan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya. Adapun

yang narasumber yang dijadikan data sekunder adalah 1 orang sebagai pengelola aplikasi e-learning Poltekkes Kemenkes Palangkaraya dan 2 orang tenaga pengajar.

Teknik pengumpulan data dan informasi menggunakan metode riset Fokus Group Discussion (FGD) sekaligus memberikan edukasi tentang Literasi Informasi Digital dan manajemen referensi. Model literasi informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model literasi informasi berdasarkan perspektif Pendidikan yang disampaikan oleh Bruce (2003:3) yang menyatakan literasi informasi merupakan sebuah kemampuan mengakses, mengevaluasi, mengorganisasikan, dan menggunakan informasi dalam proses belajar, pemecahan masalah, dan membuat keputusan formal dan informal dalam Pendidikan (Tri, 2016).

Tugas Peneliti pertama diantaranya mengidentifikasi masalah dan penguatan tujuan penelitian, melakukan studi literatur, studi lapangan dan pengumpulan data/wawancara Bersama enumerator. Untuk peneliti kedua lebih kepada menentukan metode penelitian, Mengolah data dan menganalisisnya hingga penulisan laporan terakhir bersama peneliti pertama. Penelitian dilakukan di Poltekkes Kemenkes Palangkaraya Jalan G.Obos nomor 30 kota Palangkaraya.

C. PEMBAHASAN

1. Pentingnya keterampilan literasi informasi

Literasi informasi merupakan suatu ketrampilan yang sangat penting untuk dikuasai, terutama di era globalisasi saat ini. Menurut American Library Association (ALA, 1998) dikatakan bahwa orang yang melek informasi adalah orang yang mampu menyadari kapan informasi diperlukan dan bahkan juga mempunyai kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi tersebut secara efektif. Literasi informasi juga merupakan kemampuan untuk berfikir kritis terhadap setiap informasi yang seseorang temukan dan gunakan (Landøy et al., 2020). Istilah literasi informasi atau information literacy pertama kali dikemukakan oleh Paul Zurkowski pada tahun 1974. Zurkowski mengemukakan perlunya kemampuan seseorang dalam menggunakan alat-alat bantu pencarian informasi dan sumber-sumber informasi primer untuk memecahkan masalah (Setyowati, n.d.).

Keterampilan literasi informasi sangat penting bagi pemustaka sebagai media komunikasi ilmiah dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Keterampilan literasi informasi sangat berguna terutama dalam penulisan karya tulis yang ditulis dalam metode ilmiah. Dalam penulisan karya ilmiah tentu memerlukan sumber informasi yang tepat dalam mendukung kualitas tulisan dan seseorang perlu menerapkan kemampuan literasi informasi, dalam setiap langkah pembuatan karya ilmiah. Selain penentuan sumber informasi, literasi perlu diterapkan sejak awal penulisan, seperti dalam penentuan kebutuhan informasi, akses informasinya, evaluasi informasi, sampai pada penggunaan informasi sebagai sumber penulisan karya. Kemampuan literasi seseorang juga

akan berpengaruh pada kualitas penulisan karya ilmiah yang dihasilkan (Anjali & Istiqomah, 2020).

Literasi informasi berdasarkan perspektif pendidikan disampaikan oleh Bruce (2003: 3). Ia mengatakan bahwa information literacy defines as the ability to access, evaluate, organise and use information in order to learn, problem-solve, make decisions in formal and informal learning contexts, at work, at home and in educational settings. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa literasi informasi merupakan sebuah kemampuan mengakses, mengevaluasi, mengorganisasi, dan menggunakan informasi dalam proses belajar, pemecahan masalah, membuat keputusan formal dan informal dalam konteks belajar, pekerjaan, rumah, ataupun dalam pendidikan (Tri, 2016).

Adapun Keterampilan literasi informasi yang dibutuhkan pemustaka di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya dapat dipaparkan sebagai berikut:

a) **Kemampuan mengenali informasi yang dibutuhkan**

Mengekspansi suatu informasi merupakan tahap menggali atau mencari sumber informasi yang telah diidentifikasi sebelumnya. Sumber informasi saat ini bukan hanya berasal dari perpustakaan saja, melainkan juga dari internet. Untuk itu, diperlukan alat bantu pencarian dalam mengakses sumber-sumber informasi tersebut dan pemustaka harus memiliki kemampuan dalam menggunakan alat bantu apa pun yang dapat menunjang mereka untuk mencari sumber-sumber informasi (Hamidah & Fistiyan, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diskusi, ditemukan informasi bahwa **“pemustaka lebih banyak mengeksplorasi informasi melalui google dan google cendikia”**. kemampuan Keterampilan Literasi Informasi dan manajemen referensi bukan hanya dimiliki oleh Pustakawan, namun Pustakawan harus memberikan informasi literasi informasi kepada Pemustaka atau anggota perpustakaan untuk kemudahan Pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya diantaranya dengan melaksanakan kegiatan **“Bimbingan Literasi Informasi dan Manajemen Referensi”** secara rutin. Berdasarkan hasil kepada peserta diskusi, **“Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya belum pernah mengadakan kegiatan bimbingan literasi informasi secara rutin”**

Di era teknologi saat ini pemustaka harus memiliki kemampuan dengan menggunakan informasi dan teknologi komunikasi serta aplikasinya untuk mengakses dan membuat informasi literatur ilmiah dalam mendukung proses pembelajaran. Contohnya, kemampuan dalam menggunakan alat penelusuran internet berbasis database jurnal dan buku elektronik yang

dapat diakses secara gratis. Misalnya beberapa database open access journal, books, repository, electronic tesses dan dissertations

1) Open access journals

Open access journals adalah jurnal ilmiah yang memberikan akses secara gratis kepada masyarakat luas untuk membaca, mengunduh, dan menyebarkan artikel-artikel jurnal tersebut. Munculnya jurnal-jurnal semacam ini merupakan dukungan terhadap Gerakan open access yang bertujuan untuk membangun sarana komunikasi ilmiah yang sustainable. Adapun beberapa penerbit jurnal ilmiah berhaluan open access yang sudah terkenal dan menjadi rujukan banyak ilmuwan didunia antara lain: BioMed Central (biomedcentral.com), ChemistryCentral (chemistrycentral.com), SpringerOpen (springeropen.com), Public Library of Science (plos.org), Hindawi (hindawi.com), Frontiers (frontiersin.org), Copernicus Publication (publications.copernicus.or), Directory of Open Access Journals DOAJ (doaj.org).

2) Open access books

Open access books tidak jauh berbeda dengan open access journals, ada banyak buku melalui penerbit yang disebarkan secara gratis dan terbuka. Buku-buku seperti ini yang diterbitkan oleh penerbit komersil, dan ada pula diterbitkan oleh Lembaga seperti perguruan tinggi, pusat penelitian dan Lembaga nirlaba lainnya). Adapun beberapa penerbit open access diantaranya. InTech Open Access Publisher (intechopen.com/books), Open Book Publisher (openbookpublishers.com), Direktorat of Open Access Books (doabooks.org). Adapun beberapa perguruan tinggi di dunia yang membuat inisiasi Gerakan open access dalam membuat buku ajar dan disebarkan kepada masyarakat.

3) Repository

Perpustakaan sebagai salah satu unit perguruan tinggi dalam hal ini adalah perpustakaan perguruan tinggi dalam masa kekinian menempati posisi penting dalam mendukung proses belajar mengajar program-program studi yang dimilikinya. Terlebih dalam era perguruan tinggi yang semakin kompetitif memerlukan dukungan perpustakaan dalam penyediaan sumber-sumber informasi yang selau diperbaharui. Layanan repository institusi sebagai jawaban atas kebutuhan informasi secara digital oleh pemustaka dalam menggali informasi terkait koleksi konten local sebuah institusi perguruan tinggi (Nugrohadhi, 2018).

Repository yang dikenal dengan istilah institutional repository merupakan sebuah database online untuk menyimpan berbagai hasil penelitian dan kegiatan ilmiah lainnya yang dilakukan oleh komunitas

tertentu misalnya perguruan tinggi, Lembaga riset dan lainnya. Banyak perguruan tinggi terkemuka didunia membangun institutional repository untuk keberlangsungan kegiatan komunikasi ilmiah (scholarly communication) (Harliansyah, 2016). Repository institusi merupakan sistem manajemen asset digital yang berfungsi untuk menghimpun, menyimpan, melestarikan dan mempublikasikan atau menyebarluaskan karya ilmiah hasil penelitian sivitas akademika suatu perguruan tinggi (Arnomo, 2018).

4) Elektronik theses dan dissertations

Tesis dan disertasi merupakan salah satu media penting dalam komunikasi ilmiah sehingga banyak negara maju yang berusaha untuk membangun infrastruktur yang memungkinkan untuk penyebaran kases secara efektif kepada sivitas akademik(Harliansyah, 2016).

Salah satu infratruktur yang dikembangkan untuk keperluan tersebut diantaranya saja ETD yang dikembangkan oleh Perpustakaan UGM . Melalui ETD yang diimplementasikan oleh Perpustakaan UGM, pemustaka dapat semakin mudah mengakses koleksi digital skripsi, tesis, dan disertasi. Pemustaka tidak perlu lagi datang ke rak untuk mencari koleksi fisik skripsi, tesis, dan disertasi, melainkan cukup datang ke ruang tesis dan disertasi perpustakaan dan mengakses ETD untuk mendapatkan koleksi digital skripsi, tesis, dan disertasi secara full text menggunakan komputer yang sudah disediakan (Kriswanto, 2019).

Berdasarkan diuraikan di atas, literasi informasi dapat membantu seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasinya, baik untuk kehidupan pribadi, pekerjaan, maupun lingkungan sosial masyarakat. Literasi informasi merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan seseorang dalam era globalisasi informasi. Keterampilan tersebut bertujuan agar seseorang memiliki kemampuan menggunakan informasi dan teknologi.

Untuk mendukung keterampilan literasi informasi sivitas akademik dan mengakses sumber informasi yang dibutuhkan, Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya menyediakan berbagai bahan perpustakaan digital online melalui aplikasi (e-Resources) seperti jurnal , ebook, dan karya-karya referensi online lainnya. Setiap anggota Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya yang telah memiliki nomor anggota yang sah, berhak memanfaatkan layanan koleksi digital online yang tersedia pada aplikasi (e-Resources Poltekkes kemenkes Palangkaraya).

Menurut pengamatan peneliti, Poltekkes Kemenkes Palangkaraya dan juga pengamatan peneliti, Perpustakaan Poltekkes Palangkaraya menyediakan sebuah aplikasi yang memudahkan para Pemustaka dalam

mengakses informasi tentang literatur ilmiah bereputasi yang Bernama e-Resources Poltekkes Kemenkes Palangkaraya (<https://e-resources.library.poltekkes-palangkaraya.ac.id/>). E-Resources merupakan sumber daya elektronik yang dapat memudahkan pengguna membaca dan mengakses informasi ilmiah. Aplikasi e-Resources Poltekkes Kemenkes Palangkaraya menyediakan beberapa akses informasi sumber daya elektronik yang bermanfaat untuk kebutuhan literatur pemustaka di Poltekkes Kemenkes Palangkaraya. Namun aplikasi ini “belum disosialisasikan oleh pihak Perpustakaan secara luas kepada sivitas akademik, sehingga penggunaannya tidak maksimal”

b) Kemampuan Menyusun strategi penelusuran informasi

Mengembangkan teknik-teknik penelusuran yang tepat dengan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi serta Menggunakan layanan indeks dan abstrak yang tepat, sitiran dan data base merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh pemustaka(pengguna perpustakaan).

Untuk memenuhi kebutuhan informasi yang akurat, diantaranya berupa literature bahan ajar dan referensi yang dibutuhkan. Menurut paparan informan bahwa Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya belum memiliki program kegiatan literasi informasi yang dilaksanakan secara berkala yang disampaikan kepada Pemustaka Poltekkes Kemenkes palangkaraya. Perpustakaan mempunyai fungsi wahana belajar mandiri yang menyediakan koleksi buku teks yang dapat digunakan sebagai sumber referensi belajar mengajar. Seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman, perpustakaan juga harus bertransformasi dengan memahami teknologi dan keterbukaan akses informasi(Oberländer & Reimer, 2019, p. Hlm.7).

Agar penelusuran informasi dapat dilakukan secara efisien dan efektif, pemustaka perlu Menyusun strategi penelusuran dan menerapkannya pada alat penelusuran yang dipilih dengan mempertimbangkan struktur database sumber informasi yang bersangkutan.

Ada beberapa strategi penelusuran informasi melalui komputer database yang tersedia di perpustakaan, internet, atau database jurnal elektronik dan sebagainya adalah sebagai berikut:

1) Kata Kunci

Menggunakan kata kunci bisa berupa dari judul, pengarang, subjek/topik, dan/atau penebit dan sebagainya memungkinkan kita untuk mencari data melalui penggunaan satu kata, frasa atau penggabungan antar kata dan frasa. Contoh :

Narkoba (judul/topik)

Pengguna narkoba (judul/topik)

Hukum dan pengguna narkoba (dua kata kunci:topik/bagian judul sekaligus)

2) Boolean (penggunaan AND, OR, NOT)

Pengoperasian strategi ini menggunakan kata AND, OR, dan NOT. Masing-masing kata tersebut memiliki fungsi yang berbeda tetapi semua memungkinkan kita untuk menggabungkan lebih dari satu kata yang kita inginkan. Dengan strategi ini kita dapat memperluas dan mempersempit cakupan informasi yang kita inginkan berdasarkan pada hubungan antarkata yang dicari.

AND digunakan apabila kita ingin mencari sumber informasi yang mengandung dua kata atau lebih sekaligus. Misalnya : **Indonesia AND stunting**, informasi yang didapat biasanya berupa dokumen yang mengandung informasi tentang stunting di Indonesia.

OR digunakan apabila kita ingin mencari sumber informasi yang mengandung salah satu istilah-istilah yang dicari. Biasanya ini digunakan untuk sinonim, kata-kata yang berhubungan, dan/atau istilah yang lebih luas. Misalnya : **remaja OR anak muda**, informasi yang didapatkan biasanya dokumen yang mengandung kata remaja atau anak muda.

NOT digunakan jika kita ingin menemukan sumber informasi yang mengandung suatu kata, tetapi tidak mengandung kata lainnya. Biasanya kata NOT berfungsi untuk membatasi cakupan suatu istilah agar tidak tercampur dengan istilah lainnya.

c) **Mengelola dan memanfaatkan sumber informasi yang ditemukan**

Sumber-sumber referensi riset seperti artikel, tesis, disertasi dan lain-lain yang tersedia secara online sangat berlimpah ruah. Untuk mengakses referensi riset tersebut, kita perlu mengenali sumber-sumber tersebut dan menggunakan sarana penelusuran. Apabila informasi yang dibutuhkan sudah ditemukan, pemustaka sering merasa puas setelah berhasil mengunduh fulltext (teks lengkap) item-item referensi dan menyimpannya dalam internal atau eksternal harddisk. padahal permasalahan akan sering muncul Ketika penyimpanan dan pengelolaan item-item tersebut hanya dilakukan secara konvensional.

Pada pembahasan ini pemustakaan dapat memanfaatkan aplikasi Zotero untuk mengelola referensi riset yang ditemukan. Software ini dapat membantu mengklasifikasi referensi riset sesuai disiplin ilmu dan sub-disiplin ilmu yang pemustaka kaji. Zotero juga dilengkapi dengan sarana penelusuran yang powerful diantaranya menggunakan keyword, author, title, maupun lainnya. Selain itu Zotero dilengkapi dengan fitur untuk memudahkan kegiatan sharing koleksi referensi sesama anggota tim peneliti riset atau kolega, baik secara offline maupun online.

2. Perpustakaan dan Pustakawan dalam Mendukung Pembelajaran Jarak Jauh

Terdapat beberapa istilah yang digunakan dalam e-learning yakni: internet based learning (belajar berbasis internet), virtual learning (belajar melalui lingkungan maya) atau dengan kata lain belajar via daring. Pembelajaran daring dapat berupa technology base learning seperti audio atau web based learning dengan bantuan perangkat komputer dan internet. E-Learning merupakan segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan konvensional dan pendidikan jarak jauh.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan institusi yang berperan penting bagi pertumbuhan dunia pendidikan tinggi. Dan secara historis peran penting tersebut adalah menyediakan berbagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka potensialnya. Peranan inilah yang salah satunya membuat perpustakaan perguruan tinggi selalu dianggap sebagai 'jantung universitas'. Denyut nadi dinamikanya kehidupan akademis perguruan tinggi akan ditentukan oleh kontribusi perpustakaan sebagai sumber informasi dan pusat belajar mahasiswa (Alam, 2016).

Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi dikenal dua metode penyampaian materi ajar yaitu, model pendidikan tinggi tatap muka (PTTM) dan pendidikan tinggi jarak jauh (PTJJ). Pada sistem PTTM proses pembelajaran biasanya berlangsung di dalam kelas (ruang kuliah) dan adanya pertemuan tatap muka antara pengajar (dosen) dengan mahasiswa.

Pustakawan sebagai tenaga profesional dibidang pengelolaan literatur sumber belajar harus mempunyai kemampuan mencari dan mengambil informasi dari mana saja, kapan dan bagaimana untuk disampaikan ke Pemustaka sebagai literatur pembelajaran, terutama mendukung pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi e-Learning (Chen & Larsen, 2014). Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya Bersama dengan Pustakawan diharapkan dapat memberikan informasi kepada Pemustaka dosen dan mahasiswa tentang bagaimana cara mencari informasi literatur yang tepat sesuai kebutuhan informasi yang diinginkan diantaranya dengan memberikan bimbingan literasi informasi kepada mahasiswa dan dosen, serta pustakawan dapat terlibat dalam beberapa mata kuliah diantaranya mata kuliah pengembangan proposal dan metodologi penelitian.

Dalam membantu meningkatkan angka partisipasi mahasiswa, pustakawan Poltekkes Palangkaraya juga berperan sebagai :

- a. Agent Informasi. Pustakawan harus menjadi sumber informasi atau corong informasi baik bagi pemustaka juga kepada pimpinan Poltekkes Palangkaraya dalam mengambil keputusan. Misal: memberikan informasi tentang Pengiriman Modul agar tidak terlambat diterima mahasiswa dipelosok, maka perlu diberi informasi bagaimana agar tidak telat.

- b. Marketing Informasi Pustakawan harus mempunyai jiwa marketer, misalnya membantu market via medsos seperti pada Facebook, instgram, tweeter dsb.
- c. Public Relation. Pustakawan harus dapat berperan sebagai Humas, dengan memberikan informasi yang dibutuhkan kepada mahasiswa atau calon mahasiswa baik tatap muka, via telpon, email atau aktif dalam memberikan informasi sumber literature melalui aplikasi e-learning VILEP .

Belajar mandiri merupakan perilaku peserta didik dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini peserta didik tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

Literasi informasi penting untuk dikuasai oleh peserta didik di sekolah maupun di perguruan tinggi, karena literasi informasi mengajarkan bagaimana menemukan dan menggunakan informasi yang diperlukan sehingga mampu menunjang proses pembelajaran. Perpustakaan sebagai lembaga penyedia dan pengelola informasi memiliki peran penting terhadap pengembangan literasi informasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan perpustakaan dalam pengembangan literasi informasi adalah dengan memberikan pendidikan pada pemakai (User) dengan fokus pada pengembangan literasi informasi pengguna. Program pendidikan pemakai di perpustakaan harus diarahkan pada pencapaian literasi informasi penggunanya(Supriyanto, 2015).

Perpustakaan Perguruan Tinggi harus mendukung kegiatan akademik yang ada di Lembaga Pendidikan dimana perpustakaan Lembaga asalnya, antara lain mendukung kegiatan pembelajaran dan penelitiannya. artinya perpustakaan harus memiliki sumber daya yang mendukung untuk berkembang era informasi saat ini(Carlson & Johnston, 2015).

Perpustakaan juga dapat mensosialisasikan gerakan open accesses atau keterbukaan informasi ilmiah agar pemustaka dapat dengan mudah mengembangkan kemampuannya dalam menelusur informasi. Hal ini dapat menjadi salah satu bentuk perubahan yang harus dilakukan oleh Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya.

3. Menambahkan fitur Ruang Baca Virtual pada aplikasi e-learning VILEP

Berkembangnya sistem informasi di dunia pendidikan, maka semakin banyak pula aplikasi yang bermunculan untuk mendukung proses belajar, diantaranya adalah dengan adanya e-learning. E-learning merupakan proses belajar dan membutuhkan koneksi internet untuk memulai berinteraksi dan memulai komunikasi antara satu pengguna dengan pengguna yang lain. Penerapan e-learning dalam dunia pendidikan, berguna untuk sarana pendukung aktivitas belajar dan untuk memudahkan berinteraksi antara

mahasiswa dan dosen. Penerapan teknologi pada kegiatan belajar dengan menggunakan e-learning bukan lah suatu hal yang baru, banyak perguruan tinggi yang telah mengimplementasikan e-learning untuk menunjang proses belajar mengajar (Novita, 2020).

Pada sistem PTJJ, dosen dan mahasiswa dibatasi oleh jarak. Sebagian besar komunikasi dosen dan mahasiswa dilakukan melalui media surat, telepon, faksimili atau email. Kontak antara dosen dan mahasiswa relatif kurang terjadi karena faktor geografis. Pertumbuhan pesat institusi pendidikan tinggi telah menimbulkan berbagai tekanan yang menggeser tradisi elitis menjadi pendidikan tinggi massa.

Dahulu pendidikan hanya diikuti kelompok elit. Sekarang siapapun yang berminat memiliki kesempatan menempuh pendidikan tinggi, tanpa kecuali. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan untuk semua (education for all) dan pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) yang diusung oleh UNESCO. Disinilah peran perpustakaan menjembatani mahasiswa dengan Dosen (staf akademik) dalam hal ini dengan adanya Ruang Baca Virtual atau modul online bisa membantu mahasiswa dalam hal pembelajaran di tingkat pendidikan tinggi dalam mendukung pembelajaran e-learning. Ruang baca virtual adalah suatu sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengakses, membaca, dan mengunduh bahan-bahan bacaan yang tersedia secara online, tanpa harus datang ke perpustakaan secara fisik. Ruang baca virtual biasanya terdiri dari koleksi buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber informasi lain yang dapat diakses secara online. Ruang baca virtual pada aplikasi e-learning dapat memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa, di antaranya:

- a. Menyediakan akses ke sumber-sumber informasi digital, seperti buku elektronik, jurnal ilmiah, dan database, yang dapat digunakan oleh sivitas akademik selama proses belajar.
- b. Membantu dosen dan mahasiswa dalam menemukan dan mengakses sumber-sumber informasi yang relevan dengan topik yang sedang dibahas dalam pembelajaran.
- c. Memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk membaca dan mengakses sumber-sumber informasi kapan saja dan di mana saja, asalkan terdapat koneksi internet.
- d. Meringkas informasi yang terdapat dalam sumber-sumber informasi sehingga lebih mudah dipahami oleh mahasiswa.
- e. Menyediakan layanan bantuan online bagi siswa yang membutuhkan bantuan dengan menggunakan sumber-sumber informasi digital atau menemukan sumber-sumber informasi yang relevan.

Dengan demikian, fitur Ruang Baca Virtual dapat membantu mahasiswa dalam proses belajar dengan menyediakan akses ke sumber-sumber informasi digital yang dibutuhkan serta membantu mahasiswa dalam mengelola dan menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Di era teknologi saat ini pemustaka harus memiliki kemampuan dengan menggunakan informasi dan teknologi komunikasi serta aplikasinya untuk mengakses dan membuat informasi literatur ilmiah dalam mendukung proses pembelajaran. Contohnya, kemampuan dalam menggunakan alat penelusuran internet berbasis database jurnal dan buku elektronik yang dapat diakses secara gratis. Misalnya beberapa database open access journal, books, repository, electronic theses dan dissertations.
2. Perpustakaan mempunyai fungsi wahana belajar mandiri yang menyediakan koleksi buku teks yang dapat digunakan sebagai sumber referensi belajar mengajar. Seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman, perpustakaan juga harus bertransformasi dengan memahami teknologi dan keterbukaan akses informasi. Mensosialisasikan gerakan open accesses atau keterbukaan informasi ilmiah merupakan salah satu bentuk perubahan yang harus dilakukan oleh Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya.
3. Pustakawan harus menjadi sumber informasi atau corong informasi baik bagi pemustaka juga kepada pimpinan Poltekkes Palangkaraya dalam mengambil keputusan. Misal: memberikan informasi tentang Pengiriman Modul agar tidak terlambat diterima mahasiswa dipelosok, maka peran Pustakawan dalam memberikan informasi.
4. Ruang Baca Virtual atau modul online bisa membantu mahasiswa dalam hal pembelajaran di tingkat pendidikan tinggi dalam mendukung pembelajaran e-learning. Ruang Baca Virtual atau modul online bisa membantu mahasiswa dalam hal pembelajaran di tingkat pendidikan tinggi dalam mendukung pembelajaran e-learning. Fitur Ruang Baca Virtual dapat membantu mahasiswa dalam proses belajar dengan menyediakan akses ke sumber-sumber informasi digital yang dibutuhkan serta membantu mahasiswa dalam mengelola dan menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis dan Tim mengucapkan terima kasih kepada Seluruh pihak yang membantu dalam penulisan Artikel yakni pihak yang terlibat langsung dan tidak dalam mendukung selesainya Artikel ini. Mungkin banyak kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan oleh karena itu masukan dan saran sangat diharapkan kedepannya sebagai penyempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, U. F. (2016). Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa dan Peranan Perpustakaan Dalam Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi. *Pustakaloka*, 5(1), Art. 1. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v5i1.447>

- Anjali, M. E. C., & Istiqomah, Z. (2020). Meningkatkan literasi informasi penulisan karya ilmiah mahasiswa melalui pelatihan zotero. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(2), Art. 2. <https://doi.org/10.22146/bip.v16i2.104>
- Arnomo, I. (2018). SIMULASI PENGAMANAN DATABASE WEB SERVER REPOSITORY INSTITUSI MELALUI JARINGAN LAN MENGGUNAKAN REMOTE ACCESS. *JUST IT : Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi Dan Komputer*, 9(1), Art. 1. <https://doi.org/10.24853/justit.9.1.64-71>
- Carlson, J., & Johnston, L. (Eds.). (2015). *Data Information Literacy: Librarians, Data, and the Education of a New Generation of Researchers*. Purdue University Press. https://doi.org/10.26530/oapen_626975
- Chen, C., & Larsen, R. (Eds.). (2014). *Library and Information Sciences: Trends and Research*. Springer Nature. <https://doi.org/10.1007/978-3-642-54812-3>
- Hamidah, A., & Fistiyaniti, I. (2019). Kemampuan Literasi Informasi Generasi Milenial pada Pemustaka di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya. *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)*, 2(2), Art. 2.
- Harliansyah, F. (2016). *Online research skills: Mengelola referensi riset dengan Zotero*. UIN-Maliki Press. <http://repository.uin-malang.ac.id/1668/>
- Kriswanto, Y. R. (2019). Analisis penerimaan pemustaka terhadap electronic theses & dissertations di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15(2), Art. 2. <https://doi.org/10.22146/bip.33633>
- Landøy, A., Popa, D., & Repanovici, A. (2020). *Collaboration in Designing a Pedagogical Approach in Information Literacy*. Springer Nature. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-34258-6>
- Mangnga, A. (2015). PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH. 5.
- Muhajang, T., & Pangestika, M. D. (2018). PENGARUH LITERASI INFORMASI TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v2i2.849>
- Novanda, R. (2019). Hubungan Literasi Informasi Digital dengan Self Direct Learning Mahasiswa pada Daerah Miskin di Kepulauan Sumatra. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 21. <https://doi.org/10.7454/jipk.v21i1.115>
- Novita, D. (2020). Analisis Pengaruh Implementasi E-Learning Vilep di Poltekkes Kemenkes Palembang dengan Pendekatan EUCS | JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi). <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/jatisi/article/view/290>
- Nugrohadhi, A. (2018). Publikasi Ilmiah sebagai Salah Satu Kekuatan Konten Repository Institusi Perguruan Tinggi. *LIBRARIA : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 61-72.

- Oberländer, A., & Reimer, T. (2019). *Open Access and the Library*. MDPI - Multidisciplinary Digital Publishing Institute. <https://doi.org/10.3390/books978-3-03897-741-4>
- Rahmawati, F. (2016). E-Learning Implementation: Its Opportunities and Drawbacks Perceived by EFL Students. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 1(1). <https://doi.org/10.18196/ftl.111>
- Ramadhanti, D., Yanda, D., & Yenti, E. (2020). Peran Perpustakaan Sebagai Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *LIBRARIA Jurnal Perpustakaan*, 8, 1-30. <https://doi.org/10.21043/libraria.v8i1.7948>
- Rodin, R. (2016). Evaluasi kemampuan literasi informasi pemustaka perpustakaan STAIN Curup menggunakan standar yang dikembangkan ACRL. *Al Maktabah*, 15(1), Art. 1. <https://doi.org/10.15408/almaktabah.v15i1.4716>
- Setyowati, L. (n.d.). *LITERASI INFORMASI DILIHAT DARI PERSPEKTIF MODAL MANUSIA*. 15.
- Suharso, P., Arifiyana, I. P., & Wasdiana, M. D. (2020). Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(2), Art. 2. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.271-286>
- Supriyanto, W. (2015). Mengembangkan Pendidikan Pemakai Melalui Literasi Informasi. *Info Persadha*, 13(2), Art. 2.
- Tri, S. (2016, August 8). PUST4314 - Literasi Informasi. *Perpustakaan UT*. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/pust4314-literasi-informasi/>
- Waaangsir, F. W., Saleh, U. K. S., Kusmiyati, K., & Nugraha, Y. C. (2022). IMPLEMENTASI VIRTUAL LEARNING POLTEKKES KEMENKES KUPANG. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(1), Art. 1. <https://doi.org/10.26418/jpsh.v13i1.53061>